



Prosiding

## Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



# Analisis Psikologi pada Naskah Drama *Nenek Tercinta* Karya Arifin

C. Noer

Utari Setiani<sup>1</sup>(✉), Bagiya<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

[utarisetiani942@gmail.com](mailto:utarisetiani942@gmail.com), [bagiya@umpwr.ac.id](mailto:bagiya@umpwr.ac.id)

**abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi psikologi klasifikasi emosi karakter dalam naskah drama *Nenek Tercinta* karya Arifin C Noer. Penelitian ini menggunakan teori klasifikasi emosi David Krech. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah dialog dari narasi naskah drama. Naskah drama *Nenek Tercinta* adalah sumber data untuk penelitian ini. Teknik pengumpulan data adalah membaca keseluruhan naskah dan mencatat kutipan-kutipan. Hasil penelitian menunjukkan emosi dapat dikategorikan menjadi emosi dasar, emosi yang berkaitan dengan stimulasi sensor, emosi yang berkaitan dengan penilaian diri sendiri, dan emosi yang berkaitan dengan orang lain.

**Kata kunci** – psikologi, emosi, naskah drama

**Abstract** – This study aims to describe the character's mental state emotional classification within the drama script *Granny Beloved* by Arifin C Noer. The hypothesis applied in this study is the emotion classification theory by David Krech. A qualitative descriptive approach was taken in this study. The information utilized is dialogue and narrative from drama scripts. The data source in this research is the drama script *Beloved Grandmother*. The data collection technique is to read the entire manuscript and record quotations. The research results show that the classification of feelings is within the form of fundamental feeling, feelings associated with the senses stimulation, emotions pertaining to self-evaluation, and emotions connected to other people.

**Keywords** – psychology, emotions, drama script.

## PENDAHULUAN

Indonesia terdapat banyak seni yang dapat kita jumpai, salah satunya karya sastra. Karya sastra adalah hasil pemikiran masyarakat dari berbagai kalangan yang mempunyai kebudayaan yang tidak mudah untuk dihasilkan, oleh sebabnya di dalam karya sastra banyak menceritakan tentang hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitarnya. Selain itu juga karya sastra menjadi tempat pengarang untuk mengungkapkan perasaannya melalui berbagai karya sastra seperti novel, cerpen,

puisi, pantun, dongeng dan drama. Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah naskah drama.

Drama adalah salah satu jenis karya sastra yang sudah dikenal oleh khalayak masyarakat. Masyarakat memandang bahwa drama adalah seni yang ditampilkan dengan menggunakan panggung serta pementasannya yang menarik masyarakat dengan menikmati secara langsung saat pementasan. Drama sendiri dipentaskan oleh orang-orang yang profesional. berpendapat bahwa drama adalah salah satu macam dari sastra, yang mempunyai kekhasan dari karya sastra lain. Drama menunjukkan konflik dan emosi karakter tokoh yang dipentaskan di depan penonton. Naskah drama adalah karya yang ditulis dalam bentuk dialog dan diperan oleh aktor dengan karakter yang bertujuan untuk menyampaikan suatu kejadian.

Psikologi saling berhubungan erat dengan karya sastra hal ini disebabkan hal utama untuk dibahas pada karya sastra adalah manusia dan serta keseluruhan kegiatannya. Psikologi mempunyai tugas yang sangat penting dalam karya sastra, sebab di karya sastra khususnya drama menunjukkan cerita dalam bentuk perbincangan dialog.

Psikologi sastra menggunakan pendekatan yang menganalisis masalah kebatinan dari segi sastra. Terori yang digunakan dalam menganalisis psiklogi mengacu pada teori yang dicetuskan oleh David Krech yang terdiri dari beberapa emosi , (1) emosi dasar yaitu rasa senang, marah, takut, dan sedih; (2) emosi yang berkaitan sensasi sensor yaitu rasa sakit, jijik, dan kenikmatan; (3) emosi yang berkaitan penilaian diri sendiri seperti rasa sukses dan kegagalan, bangga dan malu, bersalah dan penyesala; dan (4) emosi yang berkaitan dengan orang lain, yaitu rasa cinta dan benci (Purhida. R 2020:4) dari klasifikasi teori Dvid Krech tersebut relevan dengan penelitian sebagai landasan teori naskah drama Arifin C Noer *Nenek Tercinta*. Berikut penjabaran dari teori tersebut.

1. Emosi dasar
  - a. Senang adalah perasaan bahagia ketika suatu tujuan tercapai.
  - b. Marah adalah perasaan rasa kekecewaan ketika tujuan tidak tercapai.
  - c. Takut adalah perasaan menjauh dan bersembunyi.
  - d. Sedih adalah perasaan rasa kehilangan sesuatu yang penting.
2. Emosi yang berkaitan dengan stimulasi sensor
  - a. Sakit adalah perasaan yang terkait dengan masalah kesehatan tubuh.
  - b. Jijik adalah perasaan yang menunjukkan ketidaksukaan terhadap suatu hal.
  - c. Kenikmatan adalah perasaan yang berkaitan dengan tubuh dan sensasi.
3. Emosi yang berkaitan dengan keyakinan diri
  - a. Kesuksesan dan Kegagalan

Kesuksesan adalah ungkapan rasa akibat telah mencapai keberhasilan. Kegagalan adalah ungkapan perasaan karena tidak dapat mencapai keberhasilan.

b. Kebangga dan Rasa malu

Kebangga adalah ungkapan perasaan kepuasan terhadap diri sendiri yang diakui orang lain. Rasa malu adalah ungkapan perasaan tidak percaya diri atau minder dan diberi pengakuan oleh orang lain.

c. Merasa Bersalah dan Menyesal

Bersalah adalah ungkapan perasaan setelah melakukan hal yang sekiranya telah melanggar suatu kebenaran. Menyesal merupakan ungkapan perasaan setelah rasa bersalah yang kuat.

4. Emosi yang berkaitan dengan orang lain

a. Cinta adalah ungkapan perasaan terhadap sesuatu atau makhluk hidup dengan mengasihi dan bersedia berkorban serta timbul rasa memiliki.

b. Benci merupakan ungkapan perasaan ingin menghancurkan sesuatu yang telah menimbulkan kebencian.

Naskah drama Arifin C Noer *Nenek Tercinta* bercerita tentang seorang nenek yang tinggal bersama dengan Lastri anak perempuan dan menantunya laki-lakinya Musta. Nenek yang digambarkan mempunyai sifat yang suka marah-marah, cerewet, tidak sabaran, dan pikun membuat Lastri dan Musta berniat membunuh nenek dengan bantuan dukun untuk mendapatkan harta warisan. Penelitian ini juga relevan dengan "*Kategori Emosi Tokoh Utama "Nicky" dalam Winter Dreams Karya Maggie Tiojakin: Kajian Psikologi Sastra*" yang ditulis Oleh Rahmah Purwahida dan Risya Shabrina pada tahun 2020 melalui membedah emosi dalam klasifikasi karakter utama "Nicky".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik sastra untuk menyajikan datanya berdasarkan dalam naskah drama. Mukthar berpendapat dalam (Setiani et al., 2021) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengembangkan informasi dan teori dalam penelitian pada suatu titik waktu tertentu. Data dari penelitian ini berupa kata atau kalimat yang menunjukkan klasifikasi emosi tokoh dalam naskah drama *Nenek Tercinta* karya Arifin C Noer. Sumber data penelitian ini ialah naskah drama *Nenek Tercinta* karya Arifin C Noer yang dikutip dari laman:

<https://www.scribd.com/document/484127994/NENEK-TERCINTA>

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan teknik membaca seluruh teks naskah drama dengan seksama dan mencatat setiap kutipan-

kutipan yang sekiranya relevan dengan menunjukkan emosi tokoh dalam naskah drama Arifin C Noer *Nenek Tercinta*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Emosi tokoh dalam naskah drama "*Nenek Tercinta*" karya Arifin C Noer dengan menggunakan pendekatan Psikologi dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Emosi Dasar

#### a. Senang

Sesuai data yang diperoleh terdapat pada naskah drama *Nenek Tercinta* karya Arifin C Noer tergambar pada beberapa karakter yang ada dalam naskah tersebut.

*Musta: "Dalam hal ini aku dapat dipercaya mbakyu, uang itu utuh kuserahkan. padanya. Aku tidak usah mencari untung. Baju baru ini sudah cukup kok menyenangkan aku."*

Kutipan di atas menunjukkan perasaan senang tokoh Musta karena telah diberi baju baru. Hal ini terlihat dalam ungkapan "sudah cukup kok menyenangkan aku" seperti yang tertulis dalam kutipan di atas. Musta dengan diutus oleh Lastri untuk menemui Dukun, Musta mendapatkan imbalan baju baru yang baginya sudah menimbulkan perasaan senang pada dirinya.

Perasaan senang kedua adalah nenek yang gembira karena telah menemukan cara untuk menyimpan kunci.

*Nenek muncul dari dalam dan berteriak, ia begitu gembira*  
*Nenek: "Tentu Sebab itu dengarlah Musta, menantuku yang malas. Ketahuilah! kunci-kunci tidak lagi saya taruh dibawah kasur seperti biasanya. Sebab semua orang sudah tahu. Sekarang kunci itu kumasukan kedalam kendi, dan kendi itu akan saya letakkan diantara lemari didalam kamar tahu?"*

Kata *gembira* menunjukkan perasaan Nenek yang akhirnya telah menemukan cara baru untuk menyimpan kunci rumahnya, yang sebelumnya dibawah kasur kuncinya akhirnya nemukan ide baru yaitu dengan menyimpan kuncinya didalam kendi dan kendi tersebut di letakkan anatar lemari di dalam kamarnya.

Berdasarkan dari mempertimbangkan kedua contoh kutipan dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perasaan senang bisa timbul dari hal-hal yang telah dicapai suatu tujuan. Rasa senang juga timbul saat mendapatkan barang baru dan menemukan ide yang baru. Hal ini dapat terlihat pada emosi senang Musta dan Nenek yang terjadi oleh mayoritas orang lain.

## b. Marah

Emosi marah pada awalnya hanyalah perasaan geram, jengkel atau kesal, akan tetapi jika dibiarkan perasaan tersebut akan berlanjut pada tahap kemarahan. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat tokoh Nenek, Lastri, dan Laila yang memberikankutipan kemarahan.

Perasaan marah Nenek yang pertama ditunjukkan pada saat marah karena kuncinya hilang. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

*Nenek: "Kunci yang aku punya, yang biasa aku simpan dibawah kasur di kamarku! Beberapa hari yang lalu telah dihilangkan oleh cucumu, setelah dibuat mainan, Cepat, ambilkan Lastri, sebelum aku purik"*

*Lastri: "Dimana kunci itu, Bu? Dimana?"*

*Nenek: "Dimana kunci itu, dimana kunci itu. Sejak kanak-kanak, kau memang paling **tolol**, sampai setua inipun tololmu juga belum hilang. Malah makin bertambah rupanya."*

*Nenek: "Mengambil barang orang tanpa ijin, apa itu namanya, kalau bukan pencuri, tolol! Mengambil barang orang tanpa ijin, apa itu namanya, kalau bukan pencuri, **tolol!**"*

Kata *tolol* mewakili perasaan marah Nenek yang menyebut Lastri tolol sampai dua kali karena masih masih saja menanyakan *dimana kunci* padahal jelas-jelas tidak ada dan menuduh Dudung yang telah mencuri.

Perasaan marah yang kedua tergambar pada tokoh Lastri yang kesal karena Nenek megatai Dudung dengan sebutan kunyuk. Berikut dibuktikan dalam kutipan berikut:

*Lastri: (kesamping) **Gila!** Enak saja mengatakan tentang cucu kesayanganku dengan sebutan kunyuk kecil. (pada ibunya) Tidak Bu, Dudung pasti akan mengembalikan kunci itu, kalau benar dia yang mengambilnya.*

Dari kutipan di atas Lastri kesal terhadap ibunya yang menyebut bahwa Dudung dengan sebutan kunyuk kecil, hal tersebut karena Nenek masih saja menganggap bahwa Dudung yang telah mengambil kuncinya.

*Laila: "Justru Bude anaknya maka Bude berpendapat wajar dan waras hendak membunuh ibunya sendiri."*

*Lastri: "Tutup mulutmu! Kau telah mengatakan apa-apa yang tidak layak. Kau katakan aku hendak membunuhnya ? Kau sebagai generasi baru dikeluarga ini hanya tahu dan mengerti kasihan. Kau belum tahu ragam warna dalam hidup ini. Apalagi kau mau mengerti apa artinya "Berguna dan Tidak Berguna." Laila, dalam hidup ini tidak cukup hanya rasa kasihan."*

Dari kutipan di atas menggambarkan perasaan marah Lastri yang tidak terima dituduh oleh Laila karena berencana membunuh Nenek yang adalah ibunya sendiri.

Perasaan marah ketiga yang tergambar tokoh Laila kepada tokoh Lastri. Berikut dapat dibuktikan dalam kutipan.

*Laila: "Saya yakin kalau saya boleh menyebutnya demikian! Apakah pekerjaan waras, kalau seluruh anak beramai-ramai hendak membunuh orang tuanya sendiri. Tidak! Janganlah saya dibiarkan mempunyai Bude yang kejam."*

Dari kutipan di atas menggambarkan tokoh Laila yang marah terhadap Lastri dan seluruh anaknya beramai untuk membuat rencana untuk membunuh Nenek dan menyebut bahwa budenya adalah orang yang kejam. Berdasarkan ketiga contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa marah yang dialami ketiga tokoh berasal karena perbuatan dan pernyataan mereka.

### c. Takut

Perasaan takut diungkapkan dengan cara menghindar dan bersembunyi. Sesuai dengan data naskah drama *Nenek Tercinta* yang ditulis oleh Arifin C Noer terdapat tokoh mengalami perasaan takut. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

*Lastri: "(pada Musta) Coba, kau tengoklah lagi sekarang!"*

*Musta: "(memeriksa tubuhnya sendiri) Aneh."*

*Lastri: "Apa yang aneh?"*

*Musta: "Aku jadi gemetar."*

*Lastri: "Aku juga. Tapi segeralah kau ke dalam."*

*Musta: "Aku takut, mbakyu..."*

Dari kutipan di atas ungkapan *aku jadi gemetar* menggambarkan reaksi tubuh alami yang Musta rasakan akibat efek ketakutan. Hal ini biasa terjadi saat otak merangsang perasaan takut seseorang karena takut. Selain itu juga, terdapat kutipan *takut* yang diucapkan sendiri oleh tokoh dengan itu dapat memberikan kepastian bahwa dia memang merasakan perasaan takut. Hal tersebut didukung oleh tokoh Lastri menggambarkan perasaan takutnya dengan kutipan *nafasnya kacau* dimana hal ini rangsangan rasa takut yang telah mendominasi tubuh. Berikut kutipannya.

*Lastri: "(nafasnya kacau) Musta, kau tengoklah ibu Musta, segera Musta!"*

*Musta: "(panik) Baik, mbakyu...."*

Berdasarkan bukti kedua kutipan dari tokoh Lastri dan Musta di atas bahwa perasaan takut digambarkan secara jelas. Respon tubuh dan

batin mendominasi tanda-tanda dari perasaan takut tokoh, reaksi takut sendiri bisa timbul karena perasaan panik dan gelisah.

#### d. Sedih

Kesedihan adalah salah satu perasaan yang berkaitan erat dengan kehilangan suatu hal yang berharga atau penting. Sesuai dengan data dari naskah drama *Nenek Tercinta* yang ditulis Arifin C. Noer terdapat beberapa kutipan tokoh yang menggambarkan emosi sedih. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut.

*Nenek: "Dan kau lebih suka aku menangis? (menangis) Oh... percuma dulu kau kubesarkan. Oh... Rusdi... Rusdi anakku... Rusdi anak bungsuku..."*

*Lastri: "Bu, Rusdi sudah tidak ada, tak baik menangis yang tidak ada."*

Dari kutipan di atas menggambarkan perasaan sedih Nenek yang kembali mengingat anak bungsunya yaitu Rusdi yang telah meninggal hal tersebut karena Lastri lebih memilih Nenek untuk menangis.

Perasaan sedih kedua terdapat pada tokoh Lastri ketika dia mendengar kabar cucunya Dudung terjatuh. Berikut kutipannya.

*Darsi: "Dudung tadi main perang-perangan sama temen-temennya di halaman rumahku, setelah selesai main perang-perangan, Dudung dan teman-temannya memanjat pohon mangga kepunyaanku. Saya sudah berusaha memperingatkan mereka, tapi omongan saya tak dihiraukan, malah saya dilempari mangga sama si Dudung dari atas pohon. Bersamaan dengan suara adzan, tiba-tiba... Buukkk... **Dudung jatuh dari pohon mangga**, dan... dan..."*

*Lastri: "Apa yang terjadi pada Dudung cucu saya?"*

*Darsi: "Kepalanya mengeluarkan darah karena terbentur batu. Sekarang si Dudung dibawa ke rumah sakit sama suami saya."*

Dari kutipan di atas menggambarkan perasaan sedih Lastri yang karena telah mendengar kabar cucu kesayangannya Dudung yang terjatuh dari pohon mangga sehingga kepalanya mengeluarkan darah dan dibawa ke rumah sakit. Hal ini membuat Lastri menangis untuk itu dapat didukung oleh kutipan berikut.

*Lastri: "Ya Allah... dosa apa yang telah saya perbuat hingga engkau memberi cobaan dengan merenggut cucuku yang paling aku sayangi... bagaimana aku harus menjelaskan pada si Jati anakku... ampunilah saya ya Allah.... (menangis, mendekati Nenek) Bu... ampunilah saya. Maafkan saya Bu..."*

Berdasarkan bukti dari dua tokoh naskah drama *Nenek Tercinta* yang ditulis Arifin C. Noer emosi perasaan tokoh Nenek dan Lastri timbul karena kembali mengingat kepergian orang yang berharga dan

mendapat kabar yang menyedihkan secara tiba-tiba. Reaksi yang ditampilkan oleh tokoh atas kejadian tersebut yaitu dengan menangis.

## 2. Emosi yang Berkaitan dengan Stimulasi Sensor

### a. Sakit

Berdasarkan data yang ditemukan dalam naskah drama *Nenek Tercinta* yang ditulis oleh Arifin C Noer terdapat kutipan yang menjelaskan emosi sakit yang dialami karakter. Terluka adalah rasa sakit pertama yang dialami Dudung. Berikut dijelaskan dalam kutipan berikut.

*Darsi: "Kepalanya mengeluarkan darah karena terbentur batu. Sekarang si Dudung dibawa ke rumah sakit sama suami saya."*

Dari kutipan di atas menggambarkan perasaan sakit Dudung karena terjatuh dari pohon mangga dan menyebabkan kepalanya berdarah karena terbentur batu.

## 3. Emosi yang Berkaitan dengan Keyakinan Diri

### a. Kesuksesan dan Kegagalan

Sesuai dengan data yang diperoleh naskah drama *Nenek Tercinta* yang ditulis Arifin C. Noer terdapat kutipan yang mengandung emosi sukses dan emosi gagal. Hal ini dijelaskan dalam kutipan berikut.

Emosi sukses yang dirasakan Musta karena telah berhasil mendatangi Dukun untuk mengundang ke rumah dan telah memenuhi syarat yang telah diajukan. Berikut kutipannya.

*Musta: "Dalam hal ini aku dapat dipercaya mbak, uang itu utuh kuserahkan. padanya. Aku tidak usah mencari untung. Baju baru ini sudah cukup kok menyenangkan aku."*

*Lastri: "Kalau begitu, artinya telah beres semuanya..."*

Dari kutipan di atas menunjukkan Musta telah menyelesaikan tugas dari Lastri yaitu untuk mendatangi Dukun dan persyaratannya, kutipan *aku dapat dipercaya mbak* menunjukkan agar Lastri tidak terlalu khawatir dengan semuanya.

Perasaan gagal juga terdapat pada naskah drama *Nenek Tercinta* yang ditulis Arifin C. Noer dirasakan tokoh Lastri. Berikut kutipannya.

*Lastri: "Gagal sama sekali. Dan kali inipun juga gagal. Dan ini berarti selama ini kita telah tertipu. (pada Dukun) Mbah! Mbah Dukun!"*

*Dukun: "(menundukan kepalanya) Ya, nyonya."*

*Lastri: "Dia masih hidup."*

*Dukun: "Memang begitu kenyataannya."*

*Lastri: "Memang? Jadi mbah Dukun telah menipu saya!"*

Dari kutipan di atas menggambarkan emosi gagal Lastri karena Dukun yang telah dibayarnya gagal untuk membuat ibunya terbunuh hal ini karena masih terdengar suara Nenek saat Musta melihat

kondisinya dan Lastri menganggap bahwa dukun tersebut telah menipunya. Hal ini didukung dengan kutipan berikut.

*Nenek: "(hanya suara) Ayo! Ayo! Mau mencuri kunci, ya? Mau curi, ya?"*

*Musta: "(dengan berlari kecil Musta keluar) Beliau masih hidup!"*

Berdasarkan dari kedua juripan sukses dan gagal dapat berhubungan dengan tercapainya dan tidak tercapainya suatu tujuan yang dihendaki oleh Lastri. Emosi sukses dalam naskah drama ini adalah saat Musta berhasil menemui dukun dan memenuhi syaratnya, sedangkan emosi gagal dalam naskah drama ini adalah ketika Lastri seakan merasa tertipu oleh dukun karena Nenek masih hidup tidak seperti kiraanya yaitu meninggal.

#### a. Bersalah dan menyesal

Sesuai data yang ditemukan pada naskah drama *Nenek Tercinta* yang ditulis Arifin C. Noer terdapat beberapa kutipan tokoh dengan perasaan bersalah dan merasa menyesal. Perasaan bersalah merupakan emosi yang memberitahu kita karena melanggar peraturan sebuah kebenaran. Menyesal perasaan yang muncul dari perasaan bersalah. Emosi menyesal dan bersalah pertama dapat dijelaskan sebagai berikut.

*Lastri: "Ya Allah... dosa apa yang telah saya perbuat hingga engkau memberi cobaan dengan merenggut cucuku yang paling aku sayangi... bagaimana aku harus menjelaskan pada si Jati anakku... ampunilah saya ya Allah.... (menangis, mendekati Nenek) Bu... ampunilah saya. Maafkan saya Bu..."*

Dari kutipan di atas menggambarkan Lastri yang merasakan perasaan bersalah karena telah berencana untuk membunuhnya dengan bantuan dukun, Lastri juga menyesal atas semua perbuatannya kepada ibunya dengan menunjukkan sifat meminta ampun kepada ibunya setelah kejadian yang menimpa cucunya.

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kesamaan antara rasa bersalah dan rasa menyesal. Ketika karakter Lastri merasa bersalah, dia tersadar bahwa dia membuat kesalahan dengan meminta ampun kepada Allah SWT atas segala perbuatannya, selain itu perasaan menyesal Lastri terlihat jelas saat tokoh meminta ampun dan maaf yang ditunjukkan untuk Nenek.

### 4. Emosi yang Berkaitan dengan Orang Lain

#### a. Cinta

Sesuai data yang ditemukan pada naskah drama *Nenek Tercinta* yang ditulis Arifin C Noer ditokoh. Perasaan cinta adalah perasaan suka baik benda dan makhluk hidup yang menimbulkan rasa untuk memiliki. Berikut dijelaskan pada kutipan berikut.

*Nenek: "Aku sangat gembira! Kau tahu Laila, aku sudah rindu dan kangen sama mbahmu sama bapakmu. Mbahmu adalah laki-laki pemalas tapi diam-diam **aku mencintainya**. Sedangkan bapakmu, dia anak yang pemberani, baik, cerdas dan sangat patuh sama orang tua."*

Dari kutipan di atas menggambarkan perasaan cinta Nenek kepada Kakek yang telah meninggal tetapi perasaannya tidak pernah hilang dari benaknya sehingga menimbulkan rasa rindu walaupun kakek memiliki sifat laki-laki yang malas.

Berdasarkan kutipan di atas, emosi cinta diungkapkan untuk keluarga walaupun sudah tidak ada keberadaannya. Emosi ini diungkapkan dengan kata-kata yang diutarakan tokoh Nenek.

#### **b. Benci**

Sesuai data yang ditemukan pada naskah drama *Nenek Tercinta* yang ditulis Arifin C. Noer ditokoh. Perasaan benci adalah perasaan yang awalnya timbul karena perasaan jengkel atau kesal untuk menghancurkan objek yang menjadi target kebencian. Berikut dijelaskan dalam kutipan dibawah ini.

Emosi benci pertama yang timbul dari tokoh Lastri karena Nenek yang selalu marah-marah setiap harinya sehingga lama kelamaan menimbulkan rasa benci dengan menggunakan cara yang tidak baik. Berikut kutipannya.

*Lastri: "Sekali lagi jaga mulutmu, Laila! Tak ada orang tahu, dan tak akan ada orang yang tahu, kecuali kau latah! Dengarlah baik-baik! **Nenekmu bukan saja tidak berguna bagi kita tapi juga bagi dirinya sendiri**. Untuk apa dia hidup kalau tersiksa oleh ketuaan yang panjang yang tak pernah usai, yang tak pernah putus dan hanya berisikan kepikunan yang mecapekan? Sebab itu pekerjaan kita adalah pekerjaan yang membantu dirinya, **melenyap sirnakan sangsi badani**, derita badan yang diidamkan oleh semua orang tua. Maaf, kalau pemikiran kami belum terjangkau oleh pikiran pendekmu."*

Dari kutipan di atas menggambarkan tokoh Lastri yang mewakili perasaan benci yang membuatnya bertindak sampai demikian. Lastri yang menganggap Nenek sudah tua dan pikun membuat beban saja berencana untuk meleyapkannya.

Berdasarkan kutipan di atas, Lastri mengungkapkan emosi bencinyaa melalui tutur kata dan tindakan untuk mencelakai objek yang menjadi sasaran ketidak sukainya. Perasaan benci tersebut awalnya karena rasa marah yang dipendam tokoh sehingga lama kelamaan rasa benci mendominasinya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis psikologi naskah drama *Nenek Tercinta* yang ditulis Arifin C. Noer pembahasan yang dilakukan oleh peneliti maka, dapat disimpulkan bahwa naskah drama *Nenek Tercinta* ada beberapa jenis emosi. Ini termasuk emosi dasar seperti (senang, marah, takut, sedih), dan emosi yang berkaitan dengan sesnasi seperti (sakit), dan emosi yang berkaitan dengan penilaian diri seperti (sukses atau gagal; bersalah dan menyesal) dan emosi yang berkaitan dengan orang lain (cinta dan benci). Psikologi dalam naskah drama *Nenek Tercinta* tersebut menjelaskan beberapa tokoh yang menjadi imajinasi dalam naskah yaitu, Nenek, Lastri, Musta, dan Laila. Namun, yang sering muncul Nenek dan Lastri yang mempunyai kepribadian yang saling bertolak belakang.

## REFERENSI

- Hidayati, E. S., Wardiah, D., & Ardiansyah, A. (2021). *Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Titian Takdir Karya W Sujani (Kajian Psikologi Sastra)*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2005-2017.
- Mubarock, W. F. (2021). *Analisis Psikologi Tokoh dalam Naskah Drama Pinangan Karya Anton P. Chekhov Saduran Jim Lim Suyatna Anirun dengan Pendekatan Psikologi Analitis Carl Gustav Jung serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran*. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 1(1), 23-28.
- Nugroho, A. (2018). *Nilai Sosial dan Moralitas dalam Naskah Drama Janji Senja Karya Taofan Nalisaputra*. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(2), 216-230.
- Purwahida, R. (2020). *Kategorisasi Emosi Tokoh Utama "Nicky" dalam Winter Dreams Karya Maggie Tiojakin: Kajian Psikologi Sastra*. *Jurnal Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 7(1), 920-939.